

Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan

<http://ojs.inclitic.org/index.php/jmet>

Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir berbasis Pengelolaan Berkelanjutan di PPI Lappa Kabupaten Sinjai

Andi Mustamin ^{1*}

¹ Politeknik Kelautan dan Perikanan Kab. Bone Sulawesi Selatan

*Correspondent Email: andi.mustamin@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pengelolaan berkelanjutan sebagai salah satu upaya memperkuat hubungan masyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Temuan dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pengelolaan berkelanjutan, mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan kering. Keberadaan penjual ikan kering sangat bermanfaat bagi masyarakat dan tetap terus dipertahankan karena bagian dari kearifan lokal. Untuk mengembangkan produk yang lebih baik lagi, maka harus memperbaiki kualitas produk, inovasi produk, brand/merek, dan strategi marketing dengan pemanfaatan teknologi agar produk digunakan konsumen. Selain itu, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam program pemberdayaan yang tentunya dilibatkan sebagai pelaksana program, perencana dan pembuatan program yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan program hingga tuntas dan terjaga keberlanjutannya. Harapannya, implementasi program pemberdayaan tersebut dengan tujuan utama dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Kesejahteraan_masyarakat, masyarakat_pesisir, pengelolaan_berkelanjutan.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an increase in welfare through the Empowerment of Coastal Communities based on Sustainable Management as an effort to strengthen community relations. This type of research is a case study method with qualitative and quantitative descriptive analysis through observation and interviews. This research was conducted at the Lappa Fish Landing Port (PPI), Lappa Village, East Sinjai District, Sinjai Regency. The findings from this study are the empowerment of coastal communities based on sustainable management, the majority of people working as fishermen and sellers of dried fish. The existence of dried fish sellers is very beneficial for the community and continues to be maintained because it is part of local wisdom. To develop even better products, it is necessary to improve product quality, product innovation, brands, and marketing strategies by utilizing technology so that consumers use products. In addition, community involvement is very much needed in an empowerment program which is of course involved as program implementers, planners and program developers who will be responsible for implementing the program to completion and maintaining sustainability. The hope is that the implementation of the empowerment program with the main objective can improve the welfare of coastal communities.

Keywords: Welfare, communities_coastal, management_sustainable.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia dengan potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar dengan 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Pada sepanjang garis pantai terdapat wilayah pesisir dengan potensi sumber daya alam hayati dan non-hayati yang cukup banyak, sumber daya buatan, serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Baransano & Mangimbulude, 2011). Kakayaan potensi tersebut perlu dikelola secara terpadu agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Didiharyono *et al*, 2022). Bahkan, diduga sebagian besar hasil pemanfaatan hasil laut justru dimanfaatkan oleh para nelayan asing yang memiliki perlengkapan modern dan canggih yang beroperasi secara ilegal di Perairan Indonesia (Pardosi, 2016).

Diantara wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman sumber daya pesisir yang melimpah adalah Desa Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 819,96 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 250.000 jiwa. Kabupaten sinjai juga memiliki potensi laut yang cukup besar dengan mata pencaharian masyarakat yang paling dominan yaitu nelayan. Selain itu, di Kabupaten Sinjai telah banyak berkembang usaha kecil yang juga telah menjadi mata pencaharian masyarakat setempat yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Hasil laut Kabupaten Sinjai cukup besar di antaranya ikan tuna, ikan tongkol, lobster, ikan kerapu sunu, ikan kerapu macan, ikan kerapu bebek, dan beberapa jenis ikan lain yang nilai produksinya selalu meningkat dari tahun ke tahun (Mustarin *et al*, 2013).

Potensi hasil laut tersebut, jika dimanfaatkan dan dikelola dengan perencanaan yang baik, maka berpotensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Daerah pesisirnya dapat juga dimanfaatkan secara terpadu dalam mendukung perencanaan wilayah pesisir yang lebih cermat dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada pendapatan daerah dan peningkatan peluang usaha khususnya di sektor investasi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan kepada masyarakat agar lebih produktif dan meningkatkan pendapatan demi terciptanya kesejahteraan (Thaha & Ilyas, 2018).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat agar memiliki potensi, keterampilan, dan kemampuan untuk membawa diri dan komunitasnya untuk lebih meningkatkan kualitas produksinya. Untuk memotivasi kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan, maka diperlukan dukungan dan dorongan atau gagasan awal dalam menyadarkan kembali peran dan posisi masyarakat pesisir dalam kerangka untuk membangun masyarakat yang berdikari (Yulianti & Rahmat, 2021). Proses penyadaran masyarakat tersebut dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas, proses, dan peningkatan mutu sebagai upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan (Mustarin *et al*, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2006) menyatakan bahwa keterlibatan perempuan (istri-istri) para nelayan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga cukup terdepan dalam membantu para suami dalam mendapatkan penghasilan. Kaum perempuan menjual ikan hasil tangkapan suaminya atau membelinya dari nelayan lain dan menjualnya di pasar lokal bahkan di pasar luar desanya (Mustarin *et al*,

2013). Kualitas produk harus menjadi bagian utama dalam analisis sehingga produk yang dihasilkan diterima oleh masyarakat. Selain itu, adanya keterbatasan sumberdaya perikanan yang dimiliki masyarakat, memerlukan adanya pengaturan yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya tersebut serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengolahannya dengan solusi pemanfaatan yang berkelanjutan (Ferdian et al, 2023).

Sementara itu, kaum perempuan (ibu rumah tangga) juga memiliki kewajiban dalam menjalankan tugas rumah tangga seperti mendidik anak, memasak, mencuci, dan tugas rumah tangga lainnya sehingga seorang ibu rumah tangga memiliki dua peran yang dilakukan secara bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dengan demikian, kemampuan masyarakat pesisir sebagai pelaku usaha menjadi penting untuk dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pesisir saat ini hanya lebih diutamakan kepada kepala rumah tangga saja (nelayan) dan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan usaha di Desa Tappa. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir Kabupaten Sinjai.

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki penduduk dengan mayoritas nelayan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secara mendetail tentang latar belakang, kondisi faktual, dan hal-hal lain yang terjadi di lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* melalui penunjukan secara langsung lokasi berdasarkan data dan pertimbangan kondisi masyarakat.

Untuk memperoleh hasil penelitian, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan, observasi, dan catatan peneliti yang berfungsi sebagai alat pengumpul data serta alat memotret gambaran lokasi penelitian sesuai dengan kondisi real. Analisis data yaitu proses menyusun data agar data tersebut dijelaskan secara terperinci sesuai dengan temuan di lapangan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, hubungan antara berbagai konsep (Rusni, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Profil PPI-Lappa

PPI-Lappa adalah salah satu Pelabuhan yang berada di Desa Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan dengan jarak ± 220 Km dari Ibukota Provinsi, Makassar. Keberadaan Pelabuhan dapat terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang meliputi fasilitas utama, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang (Sulfitra dan Ariyanto, 2018). PPI Lappa ditetapkan sebagai pelabuhan perikanan dengan klarifikasi pelabuhan perikanan Tipe D yang mampu melayani kapal perikanan yang

ukurannya dibawah atau sama dengan 5 GT dan mampu menampung sekurang-kurangnya 15 unit kapal atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT. Sekaligus dapat melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan kepulauan serta pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton/hari, sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan 2012 (Ramadani dkk, 2022).

Pangkalan pendaratan ikan yang ada di Kelurahan Lappa ini luasnya sekitar 2 Ha dengan memiliki fasilitas kolam labuh dengan kapasitas sampai 200 unit kapal. Fasilitas lain yang dimiliki oleh PPI Lappa antara lain: Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 1 buah, Balai Pertemuan dan Shelter Nelayan 1 buah, kantor pemerintahan 1 buah, SPDN 1 buah, Pabrik es curah 1 unit, Pos Pengawasan 1 buah, Menara Pengawas 1 buah, Garasi Speed. Dengan itu, Kabupaten Sinjai telah mengembangkan produk-produk unggulan perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya berupa budidaya laut, tambak, air tawar, dan sektor wisata Bahari (Syaribulan & Nurdin, 2015).

Kelurahan Lappa berbatasan dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Sungai Tangka/Kabupaten Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai/Kecamatan Sinjai Timur, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan sebelah timur berbatasan dengan Laut. Selain itu, di Kelurahan Lappa terdapat satu pelabuhan tepatnya di Larea-Rea sehingga pelabuhan ini diberi nama pelabuhan Larea-Rea yang berjarak sekitar 2 Km dari kabupaten Sinjai (Rusni, 2015). Namun sampai sekarang pelabuhan ini belum dapat menjalankan manfaatnya, kapal-kapal besar belum dapat berlabuh di pelabuhan ini, hanya kapal-kapal kecil penangkap ikan saja dan pembawa kayu antar kota dan antar provinsi (Mustamin, 2023).

Sama halnya dengan daerah lain di Sulawesi Selatan Kelurahan Lappa dikenal ada dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Hal ini karena Kelurahan Lappa merupakan daerah yang beriklim sub tropis. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan juni sampai September sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan yaitu pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November. Curah hujan di berbagai tempat di Kabupaten Sinjai umumnya tidak merata karena pengaruh oleh keadaan iklim, keadaan geografis, dan perputaran dan pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan merata menurut bulan dan letak suatu wilayah. Curah hujan yang terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sampai September yang biasa dikatakan hampir tidak ada hujan. Penduduk merupakan salah satu modal dasar dari pembangunan di kelurahan/desa. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penduduk yang berkualitas akan menjadi sumber daya potensial (Rusni, 2015).

2. Genalogi penjual ikan kering.

Kelurahan Lappa memiliki keadaan alam berupa dataran rendah dengan pinggiran pantai yang luas ini merupakan gambaran kepada kita bahwa umumnya masyarakat Kelurahan Lappa bermata pencaharian sebagai nelayan (Mustamin, 2023). Di Kelurahan Lappa juga terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang merupakan pusat pendaratan ikan di Kabupaten Sinjai yang memiliki fasilitas sebuah tempat pelelangan dan penjualan ikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi serta semakin meningkatnya partisipasi perempuan untuk terjun ke ranah publik membuat ikan-ikan hasil tangkapan para nelayan tidak semuanya langsung dijual pada konsumen tetapi harus ada sentuhan inovasi produk agar bisa dimanfaatkan oleh konsumen. Namun, di mayoritas nelayan di PPI Lappa menjual ikan dengan penjualan langsung ikan segar dan ikan yang sudah dikeringkan oleh para nelayan dan dibantu oleh anggota keluarga mereka. Proses pengeringan ikan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Penjemuran Ikan Kering

Berdasarkan data primer jumlah nelayan yang melakukan usaha pengeringan ikan di PPI Lappa sebanyak 42 orang. Masyarakat menganggap bahwa pekerjaan seperti ini biasa dilakukan dan umum terjadi sehingga menjadi pekerjaan rutin bagi masyarakat pesisir. Sebagai sampel, peneliti melakukan wawancara kepada 5 penjual ikan kering di PPI Lappa menunjukkan bahwa rata-rata lama pekerjaan tersebut di atas 8 tahun dan rata-rata produksi di atas 18 kg/ hari.

3. Dampak penjualan ikan kering bagi masyarakat

Kelurahan Lappa dengan keadaan alam berupa dataran rendah dengan pinggiran pantai dengan mayoritas bermata pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Di Kelurahan Lappa ini terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang merupakan pusat pendaratan ikan di

Kabupaten Sinjai dan PPI ini termasuk sebagai tempat pendaratan ikan terbesar di Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Foto wawancara

Hasil perikanan di Kabupaten Sinjai kini merambah kota-kota di sekitarnya bahkan telah diekspor ke luar negeri. Bukan hanya itu, di Kelurahan Lappa sekarang juga terdapat pengolahan ikan kering. Pekerjaan ini ummnya dikerjakan oleh perempuan atau para istri nelayan. Hal ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa dengan adanya pekerjaan yang digeluti oleh perempuan pembuat ikan kering tersebut akan lebih meningkatkan pendapatan atau ekonomi keluarga. Berikut kami tampilkan hasil wawancara dengan 5 masyarakat tentang keberadaan penjual ikan kering.

Tabel 1. Tanggapan Masyarakat

No	Nama	Tanggapan Masyarakat (Wawancara, 8 Mei 2023)
1	M. Syatar S.	<ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan dapat berlanjut, karena satu-satunya usaha yang paling menjamin kehidupan ekonomi rumah tangga. - Kami tinggal dilingkungan pendaratan ikan, jadi usaha pengeringan ikan ini menjadi pilihan pokok keluarga. - Pada waktu-waktu tertentu (musim hujan), kegiatan ini memunculkan sedikit permasalahan lingkungan yaitu bau kurang sedap, namun masyarakat akhirnya bisa mengerti dan menerima kondisi terbut.
2	Ennang	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap kepada pemerintah, agar dapat diberikan bantuan berupa sarana pengeringan ikan. - Masyarakat konsumen ikan kering sangat berharap, agar ikan kering yang dijual kepada masyarakat tidak mengandung bahan pengawet yang terlarang.
3	Ilham	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap bantuan dari pemerintah berupa sarana atau alat pengeringan ikan . - Usaha pengeringan ikan ini sangat menjanjikan bagi kehidupan ekonomi keluarga.
4	Olleng	<ul style="list-style-type: none"> - Satu-satunya usaha yang bisa kami lakukan adalah pengeringan

		<p>ikan, karena kami memang hanya tinggal didaerah pendaratan ikan di Lappa ini. Jadi kami selalu berharap agar jumlah tangkapan para nelayan ini tetap stabil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kami juga berharap, agar harga garam sebagai bahan utama dalam pengeringan ini dapat ditekan dan kami mohon kepada pemerintah untuk menstabilkan harga garam ini.
5	Abdul Malik	<ul style="list-style-type: none"> - Saya berharap agar harga garam bisa ditekan - Saya berharap agar ada bantuan alat pengeringan ikan dari pemerintah - Saya mohon kepada masyarakat agar jangan takut mengkonsumsi produk ikan kering dari kami, karena kami jamin tidak menggunakan bahan pengawet yang berbahaya itu.

4. Pengembangan produk penjualan ikan kering.

Mengingat kondisi masyarakat dengan kondisi sumber daya alam pesisir yang melimpah. Sehingga sangat diperlukan adanya upaya untuk memaksimalkan sumber daya alam pesisir demi mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir di PPI Lappa.

Tabel 2. Indikator keberhasilan dan indikator capaian

No	Permasalahan Mitra	Solusi	Indikator Capaian
1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan ikan kering dalam meningkatkan pendapatan masyarakat;	Pelatihan berbagai olahan sumber daya pesisir wilayah.	Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kualitas produk mitra.
2	Kurangnya diferensiasi produk yang dihasilkan.	Eksplorasi kreativitas dan inovasi olahan ikan kering menjadi nugget dan lain-lain.	Peningkatan kualitas produk dan inovasi produk.
3	Produk yang dihasilkan belum memiliki <i>brand</i> dan kemasan yang masih sederhana.	Kegiatan pelatihan strategi marketing	Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan strategi marketing.
4	Penggunaan teknologi yang masih sederhana	Adanya teknologi baru yang digunakan	Adaptif dengan kemajuan teknologi
5	Kurangnya pengetahuan Mitra mengenai pemanfaatan teknologi dan akses internet dalam memasarkan produk.	Pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi;	Pemanfaatan teknologi serta akses internet dalam memasarkan produk.
6	Area pemasaran produk masih terbatas di sekitar kawasan PPI Lappa, sehingga perlu diperluas ke wilayah perkotaan.	Pengembangan model pemasaran yang baru berupa promosi baik secara <i>online</i> maupun	Memperluas area pemasaran melalui promosi <i>offline</i> dan <i>online</i>

offline.

Pelatihan berbagai olahan sumber daya pesisir sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat pesisir PPI Lappa perlu dilakukan. Pelatihan ini sebaiknya dikembangkan dengan pendekatan kegiatan yang berbasis teknologi. Hal ini sebagai bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi di masyarakat dalam mengolah sumber daya pesisir menjadi produk bernilai jual yang berkualitas dan digunakan oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan inovasi masyarakat pesisir sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan produk-produk baru yang dengan brand/ merek dan memperhatikan kualitas produk agar dapat dimanfaatkan oleh konsumen (masyarakat).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di PPI Lappa Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pengelolaan berkelanjutan yang bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan kering pada prinsipnya dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat. Keberadaan penjual ikan kering sangat bermanfaat bagi masyarakat dan tetap terus dipertahankan karena bagian dari kearifan lokal. Namun, jika ingin mengembangkan produk yang lebih baik lagi, maka harus mempertimbangkan kualitas produk, inovasi produk, brand/merek, dan strategi marketing dengan pemanfaatan teknologi agar produk digunakan konsumen. Selain itu, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam program pemberdayaan yang tentunya dilibatkan sebagai pelaksana program, perencana dan pembuatan program yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan program hingga tuntas dan terjaga keberlanjutannya. Harapannya, implementasi program pemberdayaan tersebut dengan tujuan utama dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

6. Daftar Pustaka

- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2011). Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 3(1), 39-45
- Didiharyono, D., Ferdian, A., Patahiruddin, P., & Qur'ani, B. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM Masyarakat Pesisir Berbasis Platform Digital. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 544-553.
- Ferdian, A., Didiharyono, D., Muhallim, M., Nurhuda, N., Kambau, A. M. C., Fikri, M., ... & Afiyah, S. (2023). Pengembangan Objek Wisata dan Pemberdayaan Kelompok UKM di Kawasan Pesisir Danau Towuti Desa Tokalimbo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 189-198.
- Kusnadi. (2011). Peran Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin*.
- Mustamin, A. (2023). Potensi Lestari Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) berdasarkan Hasil Tangkapan Pukat Cincin di TPI Lappa Kabupaten Sinjai. *Fisheries of Wallacea Journal*, 4(1), 1-9.

- Mustarin, A., Arief, A. A., & Indar, Y. N. (2013). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Berbasis Agribisnis di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. *Makassar Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin*.
- Pardosi, A. S. (2016). Potensi dan Prospek Indonesia Menuju Poros Maritim. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(1), 17-26.
- Rahmadani, Z., Kurnia, M., & Mallawa, A. (2022). Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai. *Torani: JFMarSci*, 5(2), 102-117
- Rusni. (2015). Geneologi Gender Pada Perempuan Pembuat Ikan Kering Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Sulfitra, S., & Ariyanto, A. (2018). Analisis Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan Lampulo Dalam Peningkatan Kesejahteraan Hidup dan Pengurangan Angka Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 8(1).
- Syaribulan, S., & Nurdin, N. (2015). Geneologi Gender pada Perempuan Pembuat Ikan Kering. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Thaha, H., & Ilyas, M. (2018). Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 1(1), 1-16.
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis teknologi sebagai upaya memperkuat keamanan maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.